



Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

KEMAMPUAN MERANCANG PERENCANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Lifina Riskita Khairunisa*, Delrefi D* & Zahratul Qalbi*

*Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Email : lifinacurup@gmail.com

Article History:

Submitted/Received 10 Jan
2022

First Revised 24 Jan 2022

Accepted 16 May 2022

Publication Date 31 May 2022

Kata Kunci :

Perencanaan Pembelajaran,
Pendekatan Saintifik

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the ability to design lesson plans with a scientific approach in Kindergarten. This study uses a quantitative approach with the type of descriptive survey method. The population in this study were all teachers who were in Kindergarten Se-Gugus Anyelir, totaling 14 teachers. The sampling technique in this study uses total non-probability sampling. The data of this study were collected using a questionnaire. The results of the study concluded in general that teachers in the Carnation Cluster had difficulties in designing several components of learning planning with a scientific approach. The researcher's recommendation is that it is recommended for teachers to be able to improve their ability to design lesson plans with a scientific approach. In addition, for further researchers, it is recommended to further examine the ability to design planning and implementation of learning with a scientific approach.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan merancang perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode deskriptif survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang berada di TK Se-Gugus Anyelir yang berjumlah 14 orang guru. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* total. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian disimpulkan secara umum bahwa Guru di Se-Gugus Anyelir mengalami kesulitan dalam merancang beberapa komponen perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Rekomendasi peneliti yaitu disarankan kepada guru-guru untuk dapat meningkatkan kemampuan merancang perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Selain itu bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti lebih lanjut kemampuan merancang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

PENDAHULUAN

Kemajuan dan tuntutan abad 21 menghendaki pendidikan melakukan penyesuaian di segala aspek termasuk pada kurikulum. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah dilakukan dengan berbagai kebijakan yang didasarkan dari Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang lebih khusus yaitu Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (*Undang - Undang Sisdiknas No.20 Th 2003*, 2009). Dewi (2019) mengatakan sebagai salah satu tuntutan pengembangan kurikulum abad 21 di sekolah yaitu untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, inovatif, dan kreatif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Pada kurikulum 2013 harus memenuhi sejumlah kriteria dalam perumusan perencanaan pembelajaran. Salah satu komponen yang selalu terkait dengan kegiatan pembelajaran yaitu keberadaan desain rencana pelaksanaan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari identitas sekolah, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Menurut Kurniawati (2021) perencanaan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 huruf a dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak dan budaya lokal.

Mardhiyah dkk. (2021) mengatakan pendekatan pembelajaran yang digunakan mengacu pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik. Salah satu yang membuat optimis di banyak kalangan adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan saintifik dapat mendorong keterampilan berpikir peserta didik serta secara luas sehingga dapat melakukan eksplorasi terhadap materi yang dipelajari melalui 5 tahap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

Perencanaan pembelajaran berjalan dengan baik apabila seorang guru telah mengetahui dan dapat merencanakan pembelajaran. Kemampuan guru dapat dilihat paling tidak dari segi penguasaan materi ajar dan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik (kompetensi pedagogik). Sejalan dengan pendapat Faridah dkk. (2020) kemampuan guru membuat desain rencana pembelajaran sangat berpengaruh pada upaya guru mewujudkan sistem pembelajaran yang baik dan terwujudnya anak didik yang berkualitas sebab keberadaan desain pembelajaran sangat membantu guru dalam membuat program kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Haqiqi, TK IT Arofah dan TK IT Al-Kahfi diperoleh data bahwasanya 41% guru di TK Se-Gugus Anyelir Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu mengalami kesulitan dalam merancang perencanaan pembelajaran. Permasalahan yang peneliti temukan tentang kesulitan yang dialami oleh guru dalam memahami pedoman merancang perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik serta pembuatannya yang sesuai dengan pedoman. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menganalisis standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator,

mengembangkan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, menjabarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menjabarkan sumber belajar, menjabarkan metode pembelajaran dan mengembangkan alat penilaian. Beberapa guru mengalami kesulitan merumuskan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Disamping itu orientasi pembelajaran yang bertumpu pada kegiatan membaca, menulis, menghitung dan mewarnai dengan cara yang konvensional. Hal ini menunjukkan guru masih banyak yang mengalami kesulitan terhadap pembuatan perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 PAUD.

Menurut Mahmur dkk. (2021) kemampuan (*ability*) adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai sesuatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakannya.

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian Nursobah (2017, hlm. 2).

Prinsip perencanaan pembelajaran adalah : a) perbedaan individual peserta didik antara lain, kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan atau lingkungan peserta didik, b) partisipasi aktif peserta didik, c) berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, d) pengembangan budaya membaca dan menulis, e) pemberian umpan balik, f) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar, g) mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, h) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

Menurut Rambe (2019) komponen penyusunan perencanaan pembelajaran antara lain : a) mengisi kolom identitas, b) menentukan alokasi waktu, c) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, d) merumuskan tujuan pembelajaran, e) mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok, f) menentukan metode pembelajaran, g) merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tahap awal, tahap penyajian, tahap terakhir, dan tahap penutup, h) menentukan sumber belajar, i) menyusun kriteria penilaian.

Menurut Nursobah (2017, hlm. 8) manfaat yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran yaitu : a) sebagai penunjuk arah kegiatan, b) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang, c) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, d) sebagai alat ukur efektif, e) untuk bahan penyusunan data, f) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Menurut Ariyanti dkk. (2021) proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut : a) substansi atau materi yang berisi penjelasan tenaga pendidik, mendorong peserta didik berpikir kritis, menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik, menginspirasi peserta didik mampu memahami pembelajaran, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, b) proses pembelajaran harus

terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Langkah-langkah pendekatan saintifik pada aktivitas belajar peserta didik menurut Bela dkk. (2021) antara lain : a) mengamati, b) menanya, c) mencoba/mengumpulkan informasi/eksperimen, d) menalar/mengasosiasikan/mengolah informasi, e) mengomunikasikan.

Menurut Nasution (2020) prinsip pendekatan saintifik adalah a) pembelajaran berpusat pada siswa, b) pembelajaran membentuk *students self-concept*, c) pembelajaran terhindar dari *verbalisme*, d) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, e) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, f) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru, g) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

Menurut Suryana (2017, hlm. 72) tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah, a) untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi anak, b) untuk membentuk kemampuan anak dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, c) terciptanya kondisi pembelajaran dimana anak-anak merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, d) diperoleh hasil capaian perkembangan yang signifikan, e) untuk melatih anak dalam mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menghasilkan suatu karya atau pekerjaan, f) untuk mengembangkan karakter anak.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) berpusat pada siswa, b) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, c) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, d) dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti ingin mengetahui secara pasti bagaimana kemampuan merancang perencanaan pembelajaran di PAUD yang sebenarnya. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Kemampuan Merancang Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik di TK Se-Gugus Anyelir Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu atau alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam Sugiyono (2019, hlm. 36). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Se-Gugus Anyelir Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu yang terdiri dari 6 TK dengan jumlah guru sebagai sampel sebanyak 14 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Definisi operasional adalah mengubah konsep-konsep yang bersifat abstrak (tidak empiris) menjadi bentuk yang dapat diukur secara empiris, dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, dapat diuji dan dapat ditentukan

kebenarannya oleh orang lain Umar Suryadi Addinpujoartanto dan Darmawan (2020). Penjelasan dari definisi operasional dari variabel penelitian ini sebagai berikut:

Kemampuan merancang perencanaan pembelajaran ini dilakukan dengan menyusun komponen pembelajaran yang meliputi ; a) mencantumkan identitas, b) menentukan alokasi waktu, c) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, d) merumuskan tujuan, e) merumuskan materi, f) menentukan metode, g) merumuskan langkah-langkah pembelajaran, h) menentukan sumber belajar, i) menyusun kriteria penilaian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Skor penilaian yang digunakan pada kuesioner ini yaitu *skala likert* dengan 4 pilihan jawaban dimana skor 4 kategori selalu, skor 3 sering, skor 2 kategori kadang-kadang dan skor 1 kategori tidak pernah.

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus rata-rata dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-Rata

X_i : Nilai Data

n : Banyak Data

Kriteria skor penilaian untuk lembar angket kemampuan merancang perencanaan pembelajaran sesuai dengan pendapat Widayati (2008), yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Penilaian Angket

Tingkat keberhasilan	Skor	Kriteria Penilaian
>80	4	Sangat baik
50-79	3	Baik
20-49	2	Cukup
<20	1	Kurang

Aqib & Diniati (2009, hlm. 41)

Berdasarkan pendapat Widayati (2008) tersebut dalam penelitian ini skor penilaian pada angket selanjutnya dimodifikasi sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Kriteria Penilaian Angket

Skor	Interval	Kriteria Penilaian
4	3,65-4	Selalu
3	2,6-3.65	Sering
2	1,6-2,5	Kadang-kadang
1	1-1,5	Tidak pernah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 31 pernyataan dengan 4 pilihan penilaian yang tersedia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 14 orang guru pada layanan Taman Kanak-kanak Se-Gugus Anyelir. Hasil penelitian secara ringkas dapat di analisa dan diolah dengan menggunakan rumus rata.

Tabel 3. Rata-rata Kemampuan Merancang Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

No	Sub Indikator Kemampuan Merancang Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik	Rata-Rata	Kategori Penilaian
1	Menentukan identitas	4	Selalu
2	Menentukan alokasi waktu	2,7	Sering
3	Menganalisis standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator	2,8	Sering
4	Mengembangkan tujuan	2	Kadang-kadang
5	Mengembangkan materi	2,1	Kadang-kadang
6	Menjabarkan metode	2,2	Kadang-kadang
7	Menjabarkan langkah-langkah pembelajaran	2,2	Kadang-kadang
8	Mengembangkan sumber belajar	2,5	Kadang-kadang
9	Mengembangkan alat penilaian	2,1	Kadang-kadang
Rata-rata Keseluruhan		2,5	Kadang-kadang

Berdasarkan tabel 3. diperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan merancang perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada layanan Taman Kanak-kanak Se-Gugus Anyelir secara keseluruhan di kategorikan kadang-kadang dengan nilai rata-rata keseluruhan 2,5 dilihat dari guru yang masih kesulitan dalam menganalisis beberapa komponen perencanaan pembelajaran. Hal ini masih diperlukan pelatihan dalam merancang perencanaan pembelajaran, pelatihan bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya di lapangan serta meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Rochyadi (2014, hlm. 7) bahwa guru harus mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, penataran, workshop, dan seminar agar guru dapat merancang perencanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

Dilihat dari aspek menentukan identitas yaitu dengan rata-rata 4 dikategorikan selalu karena dilihat dari beberapa pernyataan bahwa guru di setiap TK selalu mencantumkan identitas yang meliputi nama satuan pendidikan, mencantumkan semester/bulan/minggu, mencantumkan tema/subtema/sub-subtema dan mencantumkan kelompok usia pada rancangan perencanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni,dkk, (2015, hlm. 19) dalam identitas sebuah RPPH harus terdapat nama satuan PAUD, semester, tema/subtema/sub-subtema dan kelompok usia anak.

Pada aspek menentukan alokasi waktu dengan rata-rata 2,7 dikategorikan sering. Hal ini disebabkan guru sering menyesuaikan antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dengan waktu yang disediakan sehingga alokasi waktu ketika pembelajaran menjadi tepat. Selain itu masih ada guru yang kadang-kadang tidak menerangkan waktu pada setiap kegiatan pembelajaran ke dalam perencanaan pembelajaran dengan alasan guru dapat membuat perkiraan sendiri kapan langkah kegiatan pembelajaran itu akan dilaksanakan. Menentukan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan kepada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalam, tingkat kesulitan, dan kepentingan kompetensi dasar.

Pada aspek menganalisis standar kompetensi, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dengan rata-rata 2,8 dikategorikan baik. Hal ini ditinjau dari guru sudah dapat mengembangkan kurikulum 2013 sesuai tuntutan kebutuhan pendidikan yang terancang dalam perencanaan pembelajaran. Sehingga guru dapat merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator ke dalam perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan syarat yang baik. Berdasarkan kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 PAUD tahun 2018, kompetensi dasar

dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan perkembangan kompetensi inti yang meliputi, kompetensi dasar sikap spiritual (KD-1) dalam rangka menjabarkan KI-1, kompetensi dasar sikap sosial (KD-2) dalam rangka menjabarkan KI-2, kompetensi dasar pengetahuan (KD-3) dalam rangka menjabarkan KI-3, dan kompetensi dasar keterampilan (KD-4) dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pada aspek mengembangkan tujuan dengan rata-rata 2 dikategorikan kadang-kadang. Hal ini disebabkan guru belum sepenuhnya tepat dalam merumuskan tujuan sesuai dengan indikator, merumuskan dengan syarat yang tepat dan merumuskan tujuan yang mencerminkan pendekatan saintifik. Para guru masih kesulitan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di tambah lagi kesulitan dalam merumuskan tujuan dengan syarat yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fahrurozi dkk. (2021) ada empat unsur pokok yang harus dalam perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi, *audience*, maksudnya siswa ditempatkan sebagai pusat (subyek sekaligus obyek) dalam pembelajaran, *behavior*, memfokuskan siswa dalam pembelajaran, *condition*, mengkondisikan keadaan siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, *degree*, sesuatu membandingkan kondisi sebelum dan setelah belajar.

Pada aspek mengembangkan materi dengan rata-rata 2,1 dikategorikan kadang-kadang. Hal ini disebabkan oleh guru yang belum sepenuhnya menjabarkan materi secara lengkap meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, guru kadang-kadang menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan kadang-kadang guru menyesuaikan materi dengan standar kompetensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Destriana (2021) beberapa syarat pemilihan materi pembelajaran meliputi, a) materi pembelajaran hendaknya relevan, terkait atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, b) keajegan, yaitu jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam tidak boleh kurang, c) kecukupan, yaitu materi pembelajaran yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan, tidak boleh terlalu sedikit atau terlalu banyak.

Pada aspek menjabarkan metode dengan rata-rata 2,2 dikategorikan kadang-kadang. Hal ini disebabkan oleh guru kadang-kadang menggunakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Guru masih kesulitan untuk menerapkannya secara langsung dengan peserta didik dimana pembelajaran masih banyak yang berpusat pada guru. Tetapi guru terus mengasah kemampuan untuk merancang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik. Adapun syarat-syarat yang harus ditempuh dalam mencantumkan metode pembelajaran adalah ; a) metode yang direkomendasikan untuk diterapkan adalah metode saintifik, b) metode-metode tersebut dapat dipilih satu selaras dengan KD, c) metode yang dipilih harus tercermin pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dirancang.

Pada aspek menjabarkan langkah-langkah pembelajaran dengan rata-rata 2,2 dikategorikan kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari guru yang masih belum tepat dalam menyusun rangkaian kegiatan yang berisi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup secara berurutan untuk mencapai KD. Guru kadang-kadang menyusun kegiatan inti tanpa terlihat pendekatan saintifik, langkah-langkah pendekatan saintifik yang dicantumkan oleh guru ke dalam perencanaan pembelajaran tidak lengkap, paling tidak tiga langkah saja yang tercantum. Pada kegiatan pembuka dan penutup, guru telah menyusunnya dengan penerapan SOP kegiatan pembukaan dan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat Delita (2020, hlm. 134) bahwa menetapkan langkah/kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dalam kurikulum 2013 kegiatan 5M (mengamati,

menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi) harus tergambar pada kegiatan inti.

Pada aspek mengembangkan sumber belajar dengan rata-rata 2,5 dikategorikan kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru yang sering menyesuaikan sumber belajar dengan tujuan, materi dan karakteristik seperti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadlir (2013) menjelaskan beberapa syarat pemilihan sumber belajar sebagai berikut, a) tujuan yang ingin dicapai, b) ekonomis, c) praktis dan sederhana, d) mudah didapat, e) fleksibel dan luwes.

Pada aspek mengembangkan alat penilaian dengan rata-rata 2,1 dikategorikan kadang-kadang. Hal ini dilihat dari guru yang masih kesulitan untuk memahami mengenai penilaian dari beberapa pedoman kurikulum. Guru masih kesulitan dalam menyusun kriteria penilaian yang meliputi indikator belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB) dan menyusun rubrik penilaian pada perencanaan pembelajaran. Penilaian yang baik harus mempunyai syarat sebagai berikut, a) valid, b) andal, c) objektif, d) seimbang, e) membedakan, f) norma, g) fair, h) praktis. Tetapi masih terdapat guru yang masih kesulitan apabila dalam memberi penilaian harus di kaitkan dengan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kesimpulan Umum

Guru di Se-Gugus Anyelir mengalami kesulitan dalam merancang perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kesulitan dalam menjabarkan kompetensi dasar terhadap tujuan, mengembangkan materi pembelajaran, menjabarkan langkah-langkah sesuai dengan metode yang dipilih dan mengembangkan alat penilaian. Demikian dalam hal menganalisis kompetensi dasar sesuai tema sebagian guru sudah mampu dalam merancanginya. Tetapi dalam hal ini masih diperlukan pelatihan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelatihan bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan, serta meningkatkan kualitas guru dalam belajar mengajar.

Kesimpulan Khusus

- a. Sebagian guru di Se-Gugus Anyelir sudah mampu dalam menganalisis kompetensi dasar sesuai tema. Dalam hal menjabarkan indikator sudah sesuai dengan kompetensi dasar, guru sudah dapat menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator yang ingin dicapai dan guru sudah dapat menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan standar isi. Kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti sehingga perlu dikuasai guru agar dapat dengan mudah merumuskan apa saja yang dibutuhkan peserta didik.
- b. Guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan kompetensi dasar terhadap tujuan. Dalam hal mengembangkan tujuan belum sesuai dengan indikator, mengembangkan tujuan belum sesuai dengan syarat merumuskan tujuan yang baik (A,B,C,D) dan belum dapat menganalisis tujuan yang mencerminkan pelaksanaan pendekatan saintifik. Dengan adanya perencanaan yang baik dan kompetensi guru yang mendukung maka tujuan pembelajaran juga akan dicapai.

- c. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Dalam hal menjabarkan materi belum sesuai dengan yang ingin dicapai, menjabarkan materi belum secara lengkap, meliputi fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan, belum dapat menyesuaikan materi yang dikembangkan melalui konsep sesuai dengan kompetensi dasar. Materi ajar merupakan seperangkat alat yang paling penting dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu pendidik perlu memahami dalam hal mengembangkan materi kegiatan pembelajaran agar dapat membantu proses pembelajaran yang terkendali di setiap kegiatannya.
- d. Guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan langkah-langkah sesuai dengan metode yang dipilih. Dalam hal menyusun rangkaian kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah dikatakan mampu, menyusun kegiatan inti belum sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik, dan belum dapat menyusun sintaks pembelajaran sesuai dengan metode. Guru masih kurang pengetahuan tentang metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan objek yang dipelajari.
- e. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan alat penilaian. Dalam hal menyusun kriteria penilaian belum sesuai dengan kurikulum 2013 dan belum dapat menyusun rubrik penilaian dengan tepat. Hal ini dikarenakan guru hanya menuliskan angka pada aspek perkembangan tanda mendeskripsikan dan mengkategorikan belajar siswa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh overconfidence, regret aversion, loss aversion, dan herding bias terhadap keputusan investasi di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), 175-187.
- Ariyanti, R., Rosalina, E., & Satria, T. G. (2021). Pengembangan Media Smart Board Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(03), 88-94.
- Bela, M. E., Wewe, M., & Lengi, S. (2021). Pengembangan Modul Matematika Materi Aritmatika Sosial Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 391-400.
- Destriana, D., Destriani, D., & Yusfi, H. (2021). Pembelajaran Smash Permainan Bola Voli: Ujicoba Skala Kecil. *Jurnal MensSana*, 6(2), 126-132.
- Dewi, D. R. (2019). Pengembangan kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1-22.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 197-205.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359-1364.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169-184.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339-352.

- Nasution, Y. A. (2020). Kompetensi Literasi Menemukan Gagasan Utama Pada Artikel Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas XI MAN LABUSEL. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Nursobah, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Duta Media. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016*. (n.d.).
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 782-790.
- Rochyadi, I. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *empowerment: jurnal ilmiah program studi pendidikan luar sekolah*, 3(1), 1–10.
- Suryana, D. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Universitas Negeri Padang*. 11, 67–82.
- Wahyuni, M. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).